

## PENGEMBANGAN MODUL BELAJAR SUJUD TILAWAH BERBASIS VIDEO TIKTOK PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PURWOSARI

Ayu Sekarwati Pramudita<sup>1</sup>, Achmad Yusuf<sup>2</sup>, Wiwin Fachrudin Yusuf<sup>3</sup>, Saifulah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Yudharta Pasuruan

Email Kontributor: ayusekarwatipramudita@gmail.com

### Abstrak

Kesuksesan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa dapat dicapai menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Untuk mencapai kesuksesan tersebut maka diperlukan media yang sesuai dengan tujuan dan praktis. Meningkatkan respons dan minat belajar siswa serta sesuai dengan pemikiran siswa merupakan tujuan media pembelajaran dibuat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran berbasis TikTok dengan materi sujud tilawah kelas VII. Pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran yaitu media berupa modul berbasis video TikTok sebagai pengganti buku paket untuk menarik minat siswa dan mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan; yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa: Uji validasi ahli materi pembelajaran memperoleh sekitar 85% nilainya pada kategori kualifikasi sangat layak. 90% responden validasi bahan ajar media memiliki tingkat kualifikasi yang sangat layak. Sebelum dilakukan uji coba media kepada peserta didik, menghasilkan nilai uji tingkat kualifikasi layak yaitu sekitar 61%. Setelah dilakukan uji coba media kepada peserta didik, menghasilkan tingkat kualifikasi yang layak sekitar 80%. Dapat dikatakan bahwa modul belajar berbasis video TikTok mengenai materi sujud tilawah untuk siswa kelas VII SMP layak digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata kunci:** Modul, TikTok, Sujud Tilawah, ADDIE

### Abstract

Success in the teaching and learning process between teachers and students can be achieved using supporting learning media. To achieve this success, media that follows the objectives and is practical is needed. Increasing student response and interest in learning following student thinking is the purpose of creating learning media. This study aimed to determine the effectiveness of TikTok-based learning modules with grade VII tilawah prostration material. This development resulted in learning media in the form of TikTok video-based modules as a substitute for textbooks to attract student interest and facilitate the learning process for teachers and students. This study is development research with the ADDIE model consisting of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of the feasibility test show that the validation test of learning material experts obtained around 85% of its value in the very feasible

qualification category. 90% of respondents to validate media teaching materials have a very workable qualification level. Before the media trial on students, the test value for the feasible qualification level was around 61%. After the media trial on students, the qualification level was around 80%. It can be said that the TikTok video-based learning module on the material of tilawah prostration for grade VII junior high school students is worthy of being used as a learning medium.

**Keywords:** Module, TikTok, Sujud Tilawah, ADDIE

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam meliputi tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana, lingkungan, kepemimpinan, dan kegiatan lain yang saling berkesinambungan dan membentuk satu kesatuan (Subhan 2013; Tambak 2014). Dalam menyempurkan manusia, pendidikan agama islam merupakan pencapaian tujuan pendidikan (Firmansyah 2019). Metode pendidikan agama Islam merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pelajaran tentang memahami, menghayati, dan juga mengamalkan materi.

Agar siswa menguasai kompetensi yang diajarkan, bahan ajar yang sistematis sesuai dengan kurikulum tertentu dan siswa dapat mempelajari secara mandiri maka dibuatlah modul. (Parmin and Peniati 2012; Setiawan et al. 2022). Modul pembelajaran menurut Winkel (Mularsih 2007; Winkel 2004) merupakan unit terkecil dalam proses belajar mengajar, yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri (*self-instruction*).

Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan materi pengajaran melalui kegiatan belajar mengajar dan dapat menstimulus pemahaman, perhatian, dan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, kesuksesan dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid dapat dicapai menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan praktis untuk mendorong kesuksesan tersebut (Kusairoh et al. 2022). Meningkatkan respons dan minat belajar siswa serta sesuai dengan pemikiran siswa merupakan tujuan media pembelajaran dibuat. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran. Ini karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada seberapa aktif guru menggunakan media pembelajaran (Aliyah and Parhati 2020; Kusairoh et al. 2022; Maulinda 2022; Nurrita 2018).

Berdasarkan temuan wawancara dengan pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), diketahui bahwa adanya kesulitan yang dihadapi guru saat praktek pembelajaran sujud karena guru dan peserta didik cenderung hanya menggunakan buku paket saja sebagai media ajar. Pada pembelajaran PAI siswa Kelas VII SMPN 1 Purwosari menggunakan buku paket PAIBP dan diberikan waktu 40 menit setiap mata pelajaran untuk dipelajari di dalam kelas. Sedangkan guru dituntut harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik karena siswa memiliki waktu yang terbatas untuk memahami materi. Karena guru lebih cenderung menggunakan buku paket untuk menyampaikan materi, media pembelajaran yang inovatif seperti modul belajar berbasis video TikTok harus diciptakan untuk mencegah pembelajaran menjadi monoton dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media berupa modul belajar berbasis video TikTok materi sujud tilawah yang disajikan dalam format video TikTok sebagai pengganti buku paket agar siswa lebih berminat dan dapat memaksimalkan potensi yang ada didalam dirinya. Didalam modul berisi tentang materi terkait sujud tilawah dan video dapat diakses oleh peserta didik melalui perangkat *smartphone* yang terhubung ke internet dengan menggunakan kode QR yang terdapat didalam modul belajar sujud tilawah. Video-video ini berisi informasi atau materi pelajaran yang disampaikan melalui teks, gambar/foto, audio untuk peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa kajian dan penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan tema yang serupa dan berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya: (1) Hasil penelitian yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitoh tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran PAI dan Budi Pakerti di SMPN 1 Atap Mentaya Hulu Kotawaringin Timur”. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan, dengan menggunakan model ADDIE, yaitu *Analisis (Analysis)*, *Desain (Design)*, *Pengembangan (Development)*, *Implementasi (Implementation)* dan *Evaluasi (Evaluation)*. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk berupa lembaran penilaian media yang digunakan untuk ahli materi, ahli media dan lembar tanggapan siswa dengan menggunakan skala likert (Masitoh 2021). (2) Hasil penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eva Diana Br Sinulingga tahun 2022 dengan judul ”Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SMPN 7 Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian R and D atau *Research and Development*, yang mengacu pada model pengembangan modifikasi dari Borg and Gall, dengan 7 langkah pengembangan, yaitu : studi awal, produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba perorangan dan kelompok, uji coba lapangan dan produk akhir (Sinulingga 2022). (3) Hasil penelitian yang ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Feni Mardika tahun 2022 dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud”. Metode pengembangan yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Sedangkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE, salah satu model pengembangan yang sering digunakan dalam penelitian pengembangan. Prosedur pelaksanaan model ADDIE dilaksanakan dalam lima tahap yaitu: 1) *Analyze*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Implement*, dan 5) *Evaluate* dengan lembar validasi dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari tiga orang validator dan enam orang peserta didik kelas VIII SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar (MARDIKA 2022).

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada media modul berbasis video TikTok, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan pengembangan model ADDIE dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis produk untuk mengetahui apakah produk memenuhi kebutuhan peserta didik dan berfungsi dengan baik atau tidak, serta apakah manfaatnya bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut terdapat pada pembahasan penggunaan dan pengembangan modul atau media dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada Pengembangan Modul Belajar Sujud Tilawah Berbasis Video TikTok Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Purwosari.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Purwosari yang berfokus pada pengembangan produk berupa video pada pembelajaran sujud tilawah kelas VII. Tahap Analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) merupakan lima tahapan model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini. (Murugantham 2015).

1. Tahap analisis (*analysis*). Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis untuk memahami masalah yang dihadapi peserta didik. Langkah pertama adalah mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru PAIBP di kelas VII SMPN 1 Purwosari untuk mengevaluasi materi pembelajaran, kompetensi siswa, media ajar, dan kebutuhan lingkungan pembelajaran.
2. Tahap desain (*design*). Pada tahap ini, peneliti merancang modul berbasis video TikTok sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Selain itu, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penilaian bersama guru, seperti angket validasi dan lembar penilaian siswa. Angket digunakan untuk mengevaluasi validitas modul dan media video, sementara lembar observasi mengukur tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media tersebut.
3. Tahap pengembangan (*development*). Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk modul berbasis video TikTok untuk menggantikan buku paket. Setelah itu, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media melalui angket untuk mendapatkan umpan balik mengenai kesesuaian produk.
4. Tahap implementasi (*implementation*). Pada tahap ini, Produk yang telah dikembangkan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengevaluasi keefektifannya serta tanggapan pendidik dan siswa terhadap penggunaan modul berbasis video TikTok dalam pembelajaran Sujud Tilawah PAIBP di kelas VII SMPN 1 Purwosari.
5. Tahap evaluasi (*evaluation*). Pada tahap ini, Peneliti mengevaluasi produk untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Jika modul dinilai kurang valid atau layak, peneliti akan melakukan revisi agar produk siap digunakan dalam pembelajaran sujud tilawah di SMP. (Kaniawati et al. 2023; Yusuf and Nata 2023).

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini terdiri dari: 1) seorang dosen ahli media dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2) seorang dosen ahli materi, 3) seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMPN 1 Purwosari, dan 4) siswa kelas VII SMPN 1 Purwosari sebagai subjek uji coba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumen. Kuisisioner juga digunakan untuk mengukur variabel penelitian, dengan tiga jenis angket: 1) untuk ahli materi, 2) untuk ahli media, dan 3) untuk penilaian respons siswa. Kuisisioner siswa dibagi menjadi dua bagian: sebelum uji coba untuk mengukur pemahaman tentang sujud tilawah, dan sesudah uji coba untuk menilai apakah produk meningkatkan pemahaman siswa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang akan dianalisis terdiri dari hasil kritik dan saran yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAIBP di kelas VII SMPN 1 Purwosari, validasi ahli materi, ahli media dan respons siswa. Data kuantitatif diperoleh dari mengolah hasil dari data angket yang telah diisi dan didapatkan, yaitu meliputi nilai uji validasi ahli materi, nilai uji validasi ahli media dan hasil angket respons siswa. Setelah hasil data kuantitatif diperoleh kemudian diolah menjadi nilai persentase dalam bentuk kualitatif dengan mengacu kepada kriteria Interpretasi Skor (Sugiyono 2013).

Tabel 1. *Skala Likert*

Nilai Angka	Predikat
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Skala Likert merupakan alat yang digunakan dalam proses uji kelayakan yang menghasilkan angka skor. Rata-rata% dari setiap item kuesioner kemudian dihitung untuk memeriksa hasilnya (Ernawati 2017). Hasil pertanyaan pada setiap kuesioner dijumlahkan, dan skor ideal dari setiap kuesioner dibagi dengan hasilnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut untuk mendapatkan persentasenya.:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\% \quad (1)$$

**Keterangan:**

$P$  = Persentase skor yang dicari (hasil dibulatkan hingga mencapai bilanganbulat)

$\sum R$  = Jumlah jawaban yang telah dipilih oleh validator

$N$  = Jumlah skor maksimal

Selanjutnya, terapkan rumus berikut untuk menentukan proporsi total mata pelajaran:

$$\text{Persentase} = (F : N) \times 100\% \quad (2)$$

**Keterangan:**

$F$  = Jumlah persentase keseluruhan subjek

$N$  = Banyak Subjek

Data yang diperoleh melalui angket dan diolah untuk menghasilkan informasi kualitatif dalam klasifikasi Sangat Layak, Cukup Layak, Tidak Layak, dan Tidak Layak. Setelah itu, dapat disimpulkan bahwa modul belajar Sujud Tilawah sesuai dan layak untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah menengah pertama (Purwitasari 2021).

Tabel 2. Interpretasi Kelayakan

Skor Rata-rata (%)	Kategori
0-20	Tidak Layak
21-40	Kurang Layak
41-60	Cukup Layak
61-80	Layak
81-100	Sangat Layak

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil SMPN 1 Purwosari melakukan tahap uji validitas produk dan kelayakan produk penelitian terhadap pembuatan modul pembelajaran tajwid sujud berbasis video TikTok untuk konten kelas VII. Proses penelitian lima tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (ADDIE) digunakan dalam pembuatan modul pembelajaran berbasis video ini (Tegeh and Kirna 2013).

#### 1. Tahap Analisis

Pada tahap ini penulis ingin memahami latar belakang masalah yang dihadapi. Selama tahap analisis, peneliti melaksanakan dua langkah utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAIBP. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini. Pertama, banyak siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan praktek sujud tilawah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap materi tersebut, yang seharusnya menjadi dasar dalam pelaksanaan ibadah. Kedua, minat siswa terhadap pembelajaran sujud tilawah cenderung rendah, dengan banyak siswa yang hanya bergantung pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Ketergantungan ini menyebabkan pemahaman mereka menjadi terbatas, karena tidak ada variasi metode atau media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar.

Setelah mengidentifikasi masalah melalui observasi, peneliti melanjutkan dengan wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAIBP di SMPN 1 Purwosari. Dari wawancara ini, terungkap bahwa siswa sering merasa kesulitan memahami tata cara dan waktu yang tepat untuk melaksanakan sujud tilawah. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu bergantung pada buku paket, tanpa adanya penjelasan tambahan atau penggunaan media yang lebih interaktif. Selain itu, ditemukan bahwa potensi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, seperti LCD proyektor, belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, penggunaan alat bantu seperti ini dapat memberikan visualisasi yang lebih jelas kepada siswa, sehingga mempermudah pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sujud tilawah tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan siswa, tetapi juga kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan.

## 2. Tahap Desain

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah tahap desain (desain). Pada tahap perancangan ini, peneliti menghasilkan gambaran produk berupa modul belajar. Peneliti menyusun rancangan yang mencakup aspek warna, bentuk tulisan, urutan materi, dan gambar-gambar menarik untuk dimasukkan ke dalam modul. Modul ini memiliki warna dasar kuning muda yang dihiasi dengan gambar-gambar dan tulisan di sekitarnya. Ukuran modul dirancang dengan kertas berukuran A5, memungkinkan efisiensi penggunaan serta kemudahan dibawa dan digunakan tanpa terlalu besar.

Peneliti berupaya merancang produk modul pembelajaran ini seoptimal mungkin agar mampu menarik minat siswa, yang tidak hanya menyenangkan untuk dilihat, tetapi juga nyaman untuk dibaca. Modul ini menawarkan keunggulan visual yang signifikan dibandingkan buku paket. Modul dirancang dengan beragam gambar ilustratif yang mendukung pemahaman materi, serta penggunaan model tulisan yang kreatif dan variatif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, modul ini memiliki ukuran yang lebih kecil dan praktis, yakni kertas A5, yang dirancang khusus untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran mandiri. Hal ini juga memudahkan siswa untuk membawa modul ke mana saja, dan memberikan efisiensi dalam penggunaannya tanpa mengabaikan kualitas isi.

Dibandingkan dengan buku paket, modul ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada topik yang perlu dipelajari, sehingga materi yang disajikan menjadi lebih terarah dan mendalam. Sementara itu, buku paket cenderung berfungsi sebagai sumber pembelajaran utama yang mencakup berbagai topik dalam satu jilid, sering kali digunakan dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, baik secara tatap muka maupun daring.

## 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti memulai pembuatan produk sesuai dengan desain atau rancangan yang telah disusun sebelumnya. Proses ini melibatkan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media. Kelayakan produk dinilai berdasarkan hasil angket yang diberikan oleh kedua ahli tersebut, kemudian hasilnya dikonversikan sesuai dengan tabel konversi kelayakan produk yang tercantum dalam angket. Setelah itu, peneliti akan menganalisis hasil angket dari ahli materi dan ahli media untuk mengevaluasi sejauh mana produk ini memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tahap pengembangan ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kualitas yang diharapkan.

### a. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh Bapak Achmad Yusuf selaku dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui valid tidaknya tiap butir instrumen sebelum digunakan untuk menilai kevalidan modifikasi modul belajar berbasis video Tiktok. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Ahli Isi Materi/Pembelajaran	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)				√	
2.	Ketepatan Konsep				√	
3.	Urutan Penyajian Materi				√	
4.	Kesesuaian contoh yang diberikan					√
5.	Tujuan pembelajaran				√	
6.	Kejelasan indikator pembelajaran				√	
7.	Kesesuaian gambar dan video yang diberikan untuk memperjelas materi					√
8.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir siswa				√	
9.	Kelugasan bahasa				√	
10.	Ketepatan istilah				√	
11.	Ketepatan tata bahasa dan ejaan				√	
12.	Kemampuan membangkitkan rasa ingin tahu siswa					√
Total nilai				51		
Nilai maksimal				60		
Persentase				85%		

Berdasarkan hasil angket validasi ahli materi, dapat dihitung bahwa persentase penilaian terhadap modifikasi modul belajar berbasis video TikTok adalah 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa modifikasi modul belajar tersebut dinilai "Sangat Layak" oleh ahli materi, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, instrumen hasil validasi ahli materi dapat dianggap valid dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pengembangan modul belajar sujud tilawah berbasis video TikTok.

#### b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Wiwin Fachrudin Yusuf, Setelah diperoleh, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui valid tidaknya tiap butir instrumen sebelum digunakan untuk menilai kevalidan modifikasi modul belajar berbasis video TikTok, hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Instrumen Validasi Ahli Media

No	Ahli Media Pembelajaran	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media dan tujuan pembelajaran sudah sesuai				√	
2.	Gambar dengan karakteristik peserta didik sudah sesuai				√	
3.	Teks yang ditampilkan dalam modul sudah jelas					√
4.	Istilah yang digunakan dalam modul sudah tepat				√	
5.	Tata letak teks sudah sesuai					√
6.	Tata letak gambar sudah sesuai					√
7.	Kualitas gambar sudah jelas					√
8.	Modul dapat dipahami dengan baik					√

9. Warna yang digunakan sudah tepat	√
10. Keseluruhan aspek media dalam modul sudah selaras	√
Total Nilai	45
Nilai Maksimal	50
Persentase	90%

Berdasarkan hasil angket validasi ahli media, dapat dihitung bahwa persentase penilaian terhadap modifikasi modul belajar berbasis video TikTok adalah 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa modifikasi modul belajar tersebut dinilai "Sangat Layak" oleh ahli media, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, instrumen hasil validasi ahli materi dapat dianggap valid dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pengembangan modul belajar sujud tilawah berbasis video TikTok.

#### 4. Tahap Implementasi

Dalam tahap implementasi dilakukan pengujian produk yang telah divalidasi kepada siswa untuk menilai apakah dapat meningkatkan minat belajar sujud tilawah mereka. Dalam tahap uji coba, modifikasi produk berupa modul belajar berbasis video TikTok diuji cobakan pada kelas VII D SMPN 1 Purwosari pada tanggal 27 Mei 2024, dengan jumlah siswa mencapai 30 orang. Selama uji coba, peneliti memberikan angket sebelum dan sesudah uji coba dengan masing-masing 5 pertanyaan. Angket sebelum uji coba digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi sujud tilawah, sementara angket sesudah uji coba digunakan untuk menilai minat siswa terhadap materi sujud tilawah setelah penerapan modifikasi modul belajar berbasis video TikTok.

##### a. Instrumen Angket Sebelum Uji Coba

Instrumen angket sebelum uji coba digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi sujud tilawah. Instrumen angket sebelum uji coba terdiri dari 5 pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa dengan skala *Likert*. Setelah siswa mengisi angket hasilnya akan diketahui.

Setelah siswa kelas VII D SMPN 1 Purwosari melakukan pengisian terhadap lembar instrumen angket sebelum uji coba, dapat diketahui hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Instrumen sebelum Uji Coba

No.	Nama	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
1	JELITA	13	25	52%
2	DIVIA	13	25	52%
3	AMELIA	13	25	52%
4	BAVIQIH	13	25	52%
5	FIRDAN	17	25	68%
6	ALVINNO	16	25	64%
7	NEVA	14	25	56%
8	SHEBA	15	25	60%

9	ECHA	14	25	56%
10	NADHIA	14	25	56%
11	AZILDHAN	12	25	48%
12	RIZKI	9	25	36%
13	FIRNA	14	25	56%
14	RATNA	14	25	56%
15	DELA	14	25	56%
16	AZIZAH	14	25	56%
17	INAYAH	20	25	80%
18	MARIO	14	25	56%
19	AKBAR	18	25	72%
20	ICHSAN	18	25	72%
21	REZA	18	25	72%
22	ADITYA	17	25	68%
23	PRADITIA	15	25	60%
24	KIKI	18	25	72%
25	JOJO	13	25	52%
26	MAULIDA	22	25	88%
27	SAMELIA	15	25	60%
28	ALFIA	21	25	84%
29	CHANTIKA	13	25	52%
30	KELVIN	18	25	72%
<b>TOTAL</b>				
<b>KESELURUHAN</b>		459	750	61%

Dari data diatas hasil dari angket sebelum uji coba 61%. Ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai sepenuhnya materi sujud tilawah. Setelah mengadakan penilaian sebelum uji coba terhadap siswa SMPN 1 Purwosari, peneliti kemudian melanjutkan uji coba terhadap pembelajaran sujud tilawah dengan menerapkan modifikasi modul belajar yang berbasis video TikTok.

#### **b. Instrumen Sesudah uji Coba**

Instrumen angket sesudah uji coba digunakan untuk menilai minat siswa terhadap materi sujud tilawah setelah penerapan modifikasi modul belajar berbasis video TikTok. Instrumen angket sebelum uji coba terdiri dari 5 pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa dengan skala *Likert*. Setekah siswa mengisi angket hasilnya akan diketahui.

Setelah siswa kelas VII D SMPN 1 Purwosari melakukan pengisian terhadap lembar instrumen angket sebelum uji coba, dapat diketahui hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Instrumen Sesudah Uji Coba

No.	Nama	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
1	JELITA	22	25	88%
2	DIVIA	23	25	92%
3	AMELIA	23	25	92%
4	BAVIQIH	12	25	48%
5	FIRDAN	18	25	72%
6	ALVINNO	14	25	56%
7	NEVA	18	25	72%
8	SHEBA	21	25	84%
9	ECHA	21	25	84%
10	NADHIA	21	25	84%
11	AZILDHAN	18	25	72%
12	RISKI	15	25	60%
13	FIRNA	21	25	84%
14	RATNA	20	25	80%
15	DELA	22	25	88%
16	AZIZAH	22	25	88%
17	INAYAH	22	25	88%
18	MARIO	20	25	80%
19	AKBAR	21	25	84%
20	ICHSAN	21	25	84%
21	REZA	21	25	84%
22	ADITYA	21	25	84%
23	PRADITIA	15	25	60%
24	KIKI	21	25	84%
25	JOJO	18	25	72%
26	MAULIDA	24	25	96%
27	SAMELIA	21	25	84%
28	ALFIA	25	25	100%
29	CHANTIKA	21	25	84%
30	KELVIN	21	25	84%
<b>TOTAL</b>				
<b>KESELURUHAN</b>		603	750	80%

Dari data diatas hasil sesudah uji coba 80%. Terlihat bahwa minat siswa terhadap pembelajaran sujud tilawah meningkat, dengan banyak siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan tertarik pada pembelajaran materi sujud tilawah melalui penggunaan modifikasi modul belajar berbasis video TikTok. Setelah implementasi produk, pemahaman siswa tentang sujud tilawah naik sebesar 19%.

## 5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dan sangat penting yang dilakukan untuk menilai sejauh mana keefektifan produk yang telah dikembangkan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Evaluasi digunakan untuk menilai apakah produk modifikasi modul belajar berbasis video TikTok sudah berhasil meningkatkan minat siswa terhadap materi sujud tilawah atau belum. Dalam evaluasi ini, peneliti juga memperhatikan efektivitas modul selama tahap implementasi. Ditemukan bahwa jumlah modul yang dibagikan kepada peserta didik tidak mencukupi. Untuk mengatasi hal ini, selama tahap uji coba, peserta didik dikelompokkan agar modul belajar dapat digunakan secara bersama-sama. Keterbatasan jumlah modul ini juga menyebabkan tujuan modul disimpan di perpustakaan agar dapat diakses oleh seluruh siswa kelas VII.

Adapun hasil dari uji validitas yang dilakukan oleh 2 orang ahli dan uji coba kepada peserta didik sebelum dan sesudah uji coba telah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Evaluasi

NO	Ahli	Skor	Skor Mak	Persentase (%)	Kategori
1	Media	45	50	90%	Sangat Layak
2	Isi/Materi	51	60	85%	Sangat Layak
3	Peserta Didik (Sebelum Uji Coba)	459	750	61%	Layak
4	Peserta Didik (Sesudah Uji Coba)	603	750	80%	Layak
<b>Rata-rata</b>				72%	Layak

Berdasarkan data yang diperoleh, produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran berbasis video TikTok mengenai materi sujud tilawah untuk peserta didik kelas VII di SMPN 1 Purwosari dinilai sangat layak untuk digunakan. Penilaian ini didasarkan pada hasil uji coba yang dilakukan oleh dua orang ahli, di mana satu ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis video TikTok tersebut sangat baik, sementara ahli lainnya menyatakan bahwa modul tersebut baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul tersebut memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, modul ini dianggap efektif dan layak digunakan dalam membantu siswa memahami materi sujud tilawah.

Penggunaan modul berbasis video TikTok dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi siswa. Dalam era digital saat ini, video TikTok sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang cenderung lebih tertarik pada konten visual dan dinamis. Modul ini tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan modul berbasis video TikTok memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena format video yang ringkas dan menarik memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan adanya produk modul ini, diharapkan proses pembelajaran sujud tilawah menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa

secara signifikan. Modul berbasis video TikTok ini menjadi alat yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena tidak hanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini, tetapi juga mendukung kemajuan teknologi dalam pendidikan.

#### D. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan modul belajar berbasis video TikTok mengenai materi sujud tilawah untuk peserta didik kelas VII SMP, yang merujuk pada model penelitian pengembangan ADDIE, telah berhasil. Model penelitian ADDIE terdiri dari lima tahapan: (1) analisis (*analyze*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Melalui penerapan model ini, model belajar berbasis video TikTok tersebut telah dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Selain itu, implementasi video pembelajaran ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa modul belajar berbasis video TikTok ini sesuai dengan kebutuhan dan mendapatkan respons positif dari ahli serta peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil uji kelayakan atau uji validitas produk yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul belajar berbasis video TikTok mengenai materi sujud tilawah untuk kelas VII SMP layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa: (1) Uji ahli isi/materi pembelajaran mendapatkan nilai persentase sebesar 85% dengan kualifikasi sangat layak. (2) Uji ahli media pembelajaran mendapatkan nilai persentase sebesar 90% dengan kualifikasi sangat layak. (3) Sebelum uji coba modul belajar berbasis video TikTok kepada peserta didik, mendapatkan nilai persentase sebesar 61% dengan kualifikasi layak. (4) Setelah uji coba modul belajar berbasis video TikTok kepada peserta didik, mendapatkan nilai persentase sebesar 80% dengan kualifikasi layak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul belajar berbasis video TikTok mengenai materi sujud tilawah untuk kelas VII SMP layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran PAIBP di kelas VII SMP, terutama dalam pembelajaran materi sujud tilawah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Sayuk Dewi, and Laela Nadia Parhati. 2020. "Pembelajaran Agama Islam Dalam Perkembangan Peradaban Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 1(2):69–72.
- Ernawati, Iis. 2017. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2(2):204–10.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17(2):79–90.

- Kaniawati, Elsa, Meisya Edlina Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, and Usep Setiawan. 2023. "Evaluasi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1(2):18–32.
- Kusairoh, Entina Nesti, Ratna Rahmawati, Nadia Sari, and Bayu Setiaji. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Analitik." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 10(2):121–26. doi: 10.21831/jpms.v10i2.42135.
- MARDIKA, FENI. 2022. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud."
- Masitoh, Dewi. 2021. "Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Smpn Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur."
- Maulinda, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5(2):130–38.
- Mularsih, Heni. 2007. "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul." *Akademika* 3:119–22.
- Muruganatham, Ganesan. 2015. "Developing of E-Content Package by Using ADDIE Model." *International Journal of Applied Research* 1(3):52–54.
- Nurrita, Teni. 2018. "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." 03:171–87.
- Parmin, and E. Peniati. 2012. "Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Ipa Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1(1):8–15. doi: 10.15294/jpii.v1i1.2006.
- Purwitasari, Efryl Nurliani. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN BERBASIS POWTOON PADA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA."
- Setiawan, Rahmat, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty, and Salim Nabhan. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya." *Jurnal Gramaswara* 2(2):49–62. doi: 10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05.
- Sinulingga, Eva Diana Br. 2022. "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan."
- Subhan, Fauti. 2013. "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1(2):353–73.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Tambak, Syahraini. 2014. "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI."
- Tegeh, I. Made, and I. Made Kirna. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model." *Jurnal IKA* 11(1):16.
- Winkel, W. S. 2004. "Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Pembelajaran."
- Yusuf, Erick, and Abuddin Nata. 2023. "Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(01):265–82. doi: 10.30868/ei.v12i01.2868.